



The Role of Mother's Knowledge Regarding Nutritional Needs of Toddler's Nutritional Status

Peran Pengetahuan Ibu Terkait Kebutuhan Gizi Terhadap Status Gizi Balita

Wenny Rahmawati^{1*}, Dwi Norma Retnaningrum²

Prodi DIII Kebidanan, STIKES Widyagama Husada, Malang, Indonesia^{1,2}

ARTICLE INFORMATION

Received: 05, Sept, 2022

Revised: 26, Sept, 2022

Accepted: 10, Nov, 2022

KEYWORD

Knowledge, Nutritional Status, Toddler (English)

Pengetahuan, Status Gizi, Balita (Indonesia)

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Wenny Rahmawati

Address:

E-mail: wenny@widyagamahusada.ac.id

dwinorma@widyagamahusada.ac.id

No. Tlp : +6281357015236

DOI

10.56013/JURNALMIDZ.V5I2.1638

A B S T R A C T

The issue of nutrition is set as an essential point in the Sustainable Development Goals (SDGs). One of the SDGs targets related to nutrition is that by 2030 all forms of malnutrition in children under five must end. The incidence of malnutrition in children under five is strongly influenced by the knowledge of parents. Knowledge of nutrition is an essential provision for mothers to provide balanced nutrition for their toddlers. The purpose of the study was to prove the role of mother's knowledge regarding nutritional needs on nutritional status of children under five in Sukomulyo Village. The research design is correlational analytic approach cross sectional Data was collected on 74 mothers who have toddlers using stratified random sampling technique. The results of the study showed that the mother's knowledge about nutritional needs was mostly (50%) sufficient. Most of the nutritional status of children under five (66.2%) is good. test Spearman rank obtained the rs value of 0.405 and the p value (sig.) = 0.000 < 0.05. Researchers suggest the need for mothers of toddlers to further increase their knowledge about the nutritional needs of toddlers, so that the nutritional status of toddlers can be improved even more and can prevent malnutrition.

Persoalan gizi ditetapkan sebagai poin esensial pada Sustainable Development Goals (SDGs). Target SDGs terkait gizi ini salah satunya yaitu pada tahun 2030 segala bentuk malnutrisi pada balita harus diakhiri. kejadian malnutrisi pada balita sangat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua. Pengetahuan tentang gizi adalah bekal esensial bagi ibu untuk memberikan asupan makan yang mempunyai nutrisi seimbang bagi balitanya. Tujuan penelitian untuk membuktikan peran pengetahuan ibu terkait kebutuhan gizi terhadap status gizi pada balita di Desa Sukomulyo. Desain penelitian adalah *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan terhadap 74 ibu yang memiliki balita dengan teknik *stratifikasi random sampling*. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi sebagian besar (50%) cukup. Status gizi balita sebagian besar (66,2 %) baik. Hasil analisis menggunakan uji *spearman rank* didapatkan nilai rs sebesar 0.405 dan nilai *p value (sig.)* = 0.000 < 0.05. Peneliti menyarankan perlunya ibu balita untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuannya tentang kebutuhan gizi balita, sehingga status gizi balita dapat ditingkatkan lebih baik lagi dan dapat

© 2022 Wenny Rahmawati

Pendahuluan

Persoalan gizi adalah topik penting yang dibahas secara rinci dalam diskusi pertemuan Internasional. Persoalan gizi ditetapkan sebagai poin esensial pada *Sustainable Development Goals* (SDGs). Target SDGs terkait gizi ini salah satunya yaitu pada tahun 2030 segala bentuk malnutrisi pada balita harus diakhiri (WHO, 2020). Malnutrisi adalah suatu kondisi yang berkembang ketika tubuh tidak mendapatkan nutrisi makanan yang dibutuhkan dengan benar sesuai proporsi. Kandungan gizi makanan yakni protein, mineral, karbohidrat, vitamin dan lemak yang perlu dipertahankan untuk jaringan yang sehat dan fungsi organ yang baik (Ariati et al., 2018).

Periode balita dikategorikan sebagai periode yang rentan bagi tumbuh kembang dikarenakan dalam periode ini balita rawan sakit dan rentan mengalami malnutrisi. Balita merupakan kelompok dengan tumbuh kembang yang cepat sehingga memiliki kebutuhan nutrisi seimbang yang baik. Kebutuhan nutrisi seimbang balita ditentukan oleh orang tuanya, karena balita masih tergantung pada asupan makanan yang diberikan oleh orangtua (Ghosh, 2020). Oleh sebab itu, kejadian malnutrisi pada balita sangat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua terhadap nutrisi balita tersebut (Mariati & Jehani, 2022).

Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 mengungkapkan apabila di Indonesia balita dengan angka prevalensi stunting sebesar 24,4%, underweight 17,0%, overweight 5,4% dan wasting 7,1%. Menilik RPJMN tahun 2024 dengan target penurunan malnutrisi terutama stunting dibawah 14% angka malnutrisi di Indonesia ini tergolong masih sangat tinggi. Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 terdapat balita stunting sebesar 23,5%, underweight 16,3%, overweight 3,8% dan wasting 6,4%. Kabupaten Malang menunjukkan bahwa angka stunting mencapai 25,7%, underweight 14,5% dan wasting 3,5%. Angka stunting di Kabupaten Malang ini sangat mengejutkan karena lebih tinggi dari angka stunting di Indonesia (Litbangkes, 2021)(Departemen Kesehatan RI, 2018). Data kejadian stunting yang dihimpun dari Puskesmas Pujon terjadi pada 884 balita. Kejadian Stunting di Desa Sukomulyo mencapai 14,5 % atau 128 balita dari total angka kejadian stunting di Kecamatan Pujon.

WHO menyoroti esensi dari penanganan malnutrisi balita dengan rangkaian pengembangan Sumber Daya Manusia. Resiko yang diakibatkan dari malnutrisi diantaranya adalah turunnya kapasitas kerja, ketiadaan peluang sekolah dan turunnya sumberdaya diakibatkan oleh pengeluaran kebutuhan kesehatan meningkat. Upaya pemerintah dalam pencegahan malnutrisi yaitu terjaminnya bahan pangan di Indonesia (Folayan et al., 2020) (Mariati & Jehani, 2022).

Secara umum status gizi erat hubungannya dengan masalah perilaku konsumsi makanan, sosial ekonomi, budaya, pendidikan, lingkungan dan pengetahuan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi merupakan penyebab terjadinya gangguan gizi. Agar ibu mampu mengatur menu dengan nutrisi seimbang, maka ibu harus ditopang dengan pengetahuan terkait bahan pangan, kandungan nutrisi maupun cara mengolah makanan (Beal et al., 2018).

Pengetahuan tentang gizi adalah bekal esensial bagi ibu untuk memberikan asupan makan yang mempunyai nutrisi seimbang bagi balitanya. Seorang ibu rumah tangga sepatutnya mampu mengatur asupan nutrisi seimbang yang menjadi menu makanan bagi keluarga, karena penentu asupan harian bagi balita dan keluarga adalah seorang ibu (Mitra et al., 2020). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian terkait peran pengetahuan ibu terkait kebutuhan gizi terhadap status gizi balita di

Desa Sukomulyo ini dilakukan. Diharapkan hasil penelitian ini mampu membantu mengurai akar masalah kejadian malnutrisi yang tinggi sehingga pencegahan kejadian malnutrisi balita dapat dilakukan.

Metode

Penelitian menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi diambil dari ibu-ibu di Desa Sukomulyo Pujon yang memiliki anak ≤ 5 tahun pada bulan maret-april 2022, yaitu 291 orang. Sampel diambil berdasarkan stratifikasi random sampling dan didapatkan hasil 74 sampel. Uji *Spearman Rank* digunakan untuk analisis bivariat dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Kebutuhan Gizi Balita

Usia	Jumlah	
	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>
Baik	8	10,8
Cukup	37	50
Kurang	29	39,2
Total	74	100

Sumber: Penelitian, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang kebutuhan gizi balita usia 1-5 tahun sebagian besar sebanyak 37 orang (50%) tergolong cukup, 29 orang (39,2%) dan sebagian kecil 8 orang (10,8 %) tergolong baik.

Tabel 2. Distribusi Balita Berdasarkan Status Gizi

Usia	Jumlah	
	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>
Lebih	2	2,7
Baik	49	66,2
Kurang	23	31,1
Total	74	100

Sumber: Penelitian, 2022

Tabel 2 memperlihatkan sebaran status gizi 49 anak (66,2%) baik, 23 anak (31,1%) kurang dan sebagian kecil 2 (2,7%) gizi lebih.

Tabel 3. Tabulasi Pengetahuan Kebutuhan Gizi dengan Status Gizi Balita

Pengetahuan	Status Gizi Balita		
	<i>Lebih</i>	<i>Baik</i>	<i>Kurang</i>
Baik	1	7	0
Kurang	1	29	7
Kurang	0	13	16
Total	2	49	23

Sumber: Penelitian, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan baik dengan status gizi balita lebih (50%) lebih besar dibanding status gizi balita baik (14,3%) dan status gizi balita kurang (0%). Pengetahuan cukup terhadap status gizi balita baik (59,2%) lebih besar dibanding status gizi balita lebih (50%) dan status gizi balita kurang (30,4%). Pengetahuan kurang terhadap status gizi balita kurang (69,6%) lebih besar dibanding status gizi balita baik (26,5%) dan status gizi balita lebih (0%).

Tabel 4. Korelasi Uji *Spearman rank*

			Pengetahuan	Status Gizi
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.405**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	74	74
	Status Gizi	Correlation Coefficient	.405**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	74	74

Sumber: Penelitian, 2022

Uji Korelasi *Spearman rank* didapatkan hasil p value (sig.) =0.000 < 0.05. Hasil analisis dari data telah didapatkan terdapat perbedaan atau pengaruh terkait pengetahuan ibu pada status gizi. Baiknya pengetahuan ibu terkait kebutuhan gizi maka baik pula status gizi pada balita. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita, Pengetahuan ibu mempunyai peran bermakna dalam menetapkan asupan makanan, karena tingginya pengetahuan mampu berpengaruh pada perilaku pemilihan makanan dan dengan demikian asupan gizi balita dapat terpenuhi. Ibu memiliki pemahaman yang baik tentang gizi makanan balita, yang dapat memudahkan ibu dalam mengasuh anaknya terutama dengan memperhatikan asupan makanan atau perilaku makan anak, sehingga anak tidak mengalami malnutrisi (Patel, 2020) (TNP2K, 2018).

Status gizi disini yakni kondisi seimbang akibat dari pemasukan dan pengeluaran makanan dalam tubuh berdasarkan pengukuran berat badan per umur (BB/U), tinggi badan per umur (TB/U) dan berat badan per tinggi badan (BB/TB). Status gizi yang baik adalah keadaan dimana jaringan tubuh dipenuhi dengan semua zat gizi. Tubuh tidak memiliki penyakit, tenaga kerja dan efisiensi adalah yang terbaik, dan ketahanannya adalah yang tertinggi. Status gizi adalah ekspresi keadaan keseimbangan dalam bentuk beberapa variabel atau ekspresi gizi dalam bentuk beberapa variabel (Kalitidu et al., 2021) (de Onis & Branca, 2016).

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan linier positif terhadap tingkat pendidikan dan pengetahuan pada tingkat gizi anaknya. Semakin diakui bahwa pendidikan ibu memberikan akses yang lebih baik terhadap pengetahuan dan kesadaran, praktik pemberian makan yang benar, dan kebersihan makanan yang lebih baik. Anak-anak dari ibu yang mempunyai pengetahuan baik, lebih bergizi daripada ibu yang buta informasi. Penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan seorang ibu adalah prediktor yang kuat untuk perbaikan gizi anaknya dari waktu ke waktu (Kwon et al., 2017) (Nindyna & Merryana, 2017).

Simpulan

Terbukti terdapat pengaruh peran pengetahuan ibu terhadap status gizi balita, didapatkan nilai p value (sig.) =0.000 < 0.05 menurut uji Korelasi *Spearman rank* di Desa Sukomulyo Pujon Malang.

Daftar Pustaka

- Ariati, N. N., fetria, A., Padmiari, I. A. E., purnamawati, A. . P., Sugiani, P. P. S., & Suarni, N. N. (2018). Description of nutritional status and the incidence of stunting children in early childhood education programs in Bali-Indonesia. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bmj>.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting

- determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4).
<https://doi.org/10.1111/MCN.12617>
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/MCN.12231>
- Departemen Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2017. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan RI.
- Folayan, M. O., Oginni, A. B., El Tantawi, M., Alade, M., Adeniyi, A. A., & Finlayson, T. L. (2020). Association between nutritional status and early childhood caries risk profile in a suburban Nigeria community. *International Journal of Paediatric Dentistry*, 30(6), 798–804. <https://doi.org/10.1111/IPD.12645>
- Ghosh, S. (2020). Factors responsible for childhood malnutrition: A review of the literature. *Current Research in Nutrition and Food Science*, 8(2), 360–370. <https://doi.org/10.12944/CRNFSJ.8.2.01>
- P., Kalitidu, K., Bojonegoro, K., Panjaitan, C., & Astutik, E. (2021). Counseling of Balanced Nutrition as an Effort to Increase Mother's Knowledge on Preventing Malnutrition (Case Study in Mojo Village, Kalitidu District, Bojonegoro Regency). *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 222–228. <https://doi.org/10.20473/MGK.V10I2.2021.222-228>.
- Patel, Ms. Nisha. (2020). A Study to assess the effectiveness of Planned Teaching Programme on the knowledge regarding prevention of Malnutrition among the mothers of under five Children in selected Urban area at Visnagar - ProQuest. *Asian Journal of Nursing Education and Research*.
- Kwon, K. M., Shim, J. E., Kang, M., & Paik, H. Y. (2017). Association between Picky Eating Behaviors and Nutritional Status in Early Childhood: Performance of a Picky Eating Behavior Questionnaire. *Nutrients* 2017, Vol. 9, Page 463, 9(5), 463. <https://doi.org/10.3390/NU9050463>
- Litbangkes. 2021. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Mariati, L. H., & Jehani, Y. (2022). Mother's education about under-five nutrition as prevention of stunting and malnutrition. *Community Empowerment*, 7(2), 217–222. <https://doi.org/10.31603/CE.5920>.
- Mitra, M., Susmaneli, H., Septiani, W., & Nurlisis, N. (2020). Effect of Nutritional Education on Improving Mother's Knowledge and Nutritional Status of Malnourished Toddlers ... winda septiani Effect of Nutritional Education on Improving Mother's Knowledge and Nutritional Status of Malnourished Toddlers in Pekanbaru City Indonesia. *International Journal of Sciences Basic and Applied Reseach (IJSBAR)*. Vol 53 No 2.
- Nindyna Puspasari, & Merryana Andriani. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369–378. <https://doi.org/10.20473/AMNT.V1.I4.2017.369-378>
- TNP2K. 2018. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024. Jakarta : Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- WHO. 2020. WHO Global Nutrition Target: Stunting Policy Brief. Geneva.